BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa ditemukannya berbagai macam penggunaan afiks di antaranya prefiks, infiks, sufiks, konfiks, klofiks, dan sedangkan simulfiks tidak ditemukan dalam cerpen KKPK (Kecil-kecil Punya Karya). Afiks prefiks diantaranya ada prefiks ber-, me-, di-, ter-, se-, dan ke-. Infiks hanya terdapat –em-. Sufiks yang terdapat pada KKPK diantaranya sufiks –kan, -nya, -an, -i. Terdapat konfiks ke-an, per-an, se-nya, ber-an, pe-an dan klofiks me-i, me-kan, di-i, di-kan, memper-i, memper-kan, ter-i.

Penggunaan afiks yang terdapat dalam karangan narasi yang dibuat oleh siswa masih tidak tepat dalam penempatannya. Selain itu, penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, penggunaan kata-kata yang berlebihan, tidak ada tanda baca, dan terdapat kalimat yang tidak tepat. Penggunaan afiks saat proses pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan pengertian mengenai afiks, mencari kata yang menggunakan afiks, memberikan kata afiks, dan menulis karangan narasi dengan memperhatikan kata afiks yang didapat. Pemanfaatan analisis cerpen KKPK (Kecil-kecil Punya Karya) yang dibuat sebagai model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pembatasan dalam kegiatan belajar mengajar, siswa menjadi lebih aktif sehingga terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Selain itu dalam pembelajaran menulis karangan narasi yang menggunakan model pembatasan, siswa mampu membuat karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan afiks. Penggunaan model pembelajaran dalam menulis karangan narasi menjadikan pembelajaran menulis karangan narasi dapat menarik.

Dari hasil nilai siswa yang didapat bahwa terdapat 6 siswa yang mendapatkan hasil sangat baik, 8 mendapatkan nilai baik, 7 siswa

Khoirunnisa, 2015
ANALISIS PENGGUNAAN AFIKSI PADA CERPEN KKPK (KECIL-KECIL PUNYA KARYA) DAN IMPELEMTASINYA TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI DI KELAS IV SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI TAMAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendapatkan hasil cukup baik, dan 2 orang siswa mendapatkan nilai yang kurang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembatasan dapat dijadikan salah satu alternativ model untuk menunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menulis karangan narasi.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, guru sebaiknya menyiapkan sebuah model pembelajaran yang sesuai untuk menulis karangan narasi. Dimana, model pembelajaran terdapat metode, teknik, dan pendekatan serta penggunaan media untuk mendukung kegiatan belajar mengajar khususnya untuk menulis karangan narasi supaya lebih menyenangkan. Model pembatasan merupakan salah satu contoh model pembelajaran menulis karangan narasi yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran menulis. Kegiatan menulis karangan narasi guru tidak boleh mengabaikan dari segi penggunaan afiks karena jika penempatan afiksnya salah maka akan berbeda makna. Karangan narasi yang menggunakan afiks dengan tepat maka akan menjadikan sebuah karangan yang bisa di mengerti oleh pembaca. Analisis yang telah ditemukan pada karangan narasi bahwa penempatan afiks, sistematika penulisan, penggunaan EYD masih belum sesuai maka dari itu karangan narasi yang dibuat oleh siswa supaya lebih diperhatikan lagi dalam penggunaan afiks. Pemberian motivasipun penting supaya siswa lebih semangat untuk belajar dan materi yang disampaikan bisa siswa tangkap dengan baik.